



Implementasi Program Pendidikan Inklusi Di Sekolah Islam Ibnu Hajar

Miranda Susanti¹, Helmia Tasti Adri²

^{1,2} Program Studi Guru sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Djuand Bogor

Alamat : Jl. Tol Jagorawi No.1, Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 1620

Volume 2 Nomor 3
September 2025: 349-358

Article History

Submission: 12-06-2025

Revised: 11-09-2025

Accepted: 28-09-2025

Published: 30-09-2025

Kata Kunci:

Pendidikan inklusi, Sekolah Islam Ibnu Hajar, Guru Pendamping Khusus (GPK)

Keywords:

Inclusive Education, Ibnu Hajar Islamic School, Special Needs Support Teacher (GPK)

Korespondensi:

(Miranda Susanti)

(Telp.)

(susantimiranda4@gmail.com)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program pendidikan inklusi di Sekolah Islam Ibnu Hajar, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, penelitian ini menggali data dari observasi langsung, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru kelas, guru pendamping khusus (GPK), serta orang tua siswa, dan dokumentasi pendukung. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan inklusi di Sekolah Islam Ibnu Hajar dilaksanakan secara terstruktur melalui asesmen awal siswa berkebutuhan khusus, penyusunan Rencana Pembelajaran Individual (RPI), kolaborasi pembelajaran antara guru reguler dan GPK, serta evaluasi yang dilakukan secara berkala. Faktor pendukung utama berasal dari komitmen internal sekolah dan budaya inklusif, sedangkan hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan profesional bagi guru, dan belum optimalnya pemahaman orang tua terhadap pendidikan inklusi. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan dukungan terhadap guru dan siswa melalui pelatihan, penyediaan sarana belajar inklusif, serta sosialisasi berkelanjutan kepada seluruh elemen sekolah

Abstract: This study aims to describe the implementation of the inclusive education program at Ibnu Hajar Islamic School, covering its planning, implementation, evaluation, as well as supporting and inhibiting factors. Using a qualitative approach and case study method, this research gathered data through direct observation, in-depth interviews with the



principal, classroom teachers, special education support teachers (GPK), and parents of students, along with supporting documentation. The findings reveal that the inclusive education program at Ibnu Hajar Islamic School is carried out in a structured manner through initial assessments of students with special needs, the development of Individual Learning Plans (ILP), collaborative teaching between regular teachers and GPK, and periodic evaluations. Key supporting factors include the school's internal commitment and inclusive culture, while challenges faced include limited facilities, lack of professional training for teachers, and insufficient parental understanding of inclusive education. This study recommends strengthening support for teachers and students through training, the provision of inclusive learning facilities, and ongoing outreach to all school stakeholders.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak fundamental setiap individu. Dalam kontes keanekaragaman peserta didik, pendekatan pendidikan inklusi menjadi salah satu solusi strategis untuk menjamin keadilan dan kesetaraan akses pendidikan. Pendidikan inklusi menekankan pentingnya mengakomodasi perbedaan, bukan menyeragamkan proses belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan Ainscow, Booth, dan Dyson (2006) yang menyatakan bahwa pendidikan inklusi bertujuan untuk merespons keanekaragaman secara positif melalui

pengembangan budaya, kebijakan, dan praktik sekolah. Di Indonesia, regulasi mengenai pendidikan inklusi tercermin dalam Undang - Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, cerdas, serta memiliki akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Salah satu bentuk perkembangan sistem pendidikan di Indonesia adalah penerapan pendidikan inklusif sebagai upaya

untuk memberikan akses pendidikan yang merata dan adil bagi semua anak, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus (ABK). Pendidikan inklusif merupakan pendekatan penyelenggaraan pendidikan yang menekankan pada prinsip kesetaraan dan tanpa diskriminasi. Sistem ini memungkinkan peserta didik berkebutuhan khusus untuk belajar bersama dalam satu lingkungan yang sama dengan peserta didik reguler UNESCO (2009) juga menegaskan bahwa pendidikan inklusif adalah pendekatan strategis untuk mencapai pendidikan bagi semua, khususnya bagi mereka yang rentan terhadap marginalisasi. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 yang menegaskan pentingnya penyelenggaraan pendidikan inklusif guna memberikan kesempatan pendidikan seluas-luasnya kepada semua anak sesuai dengan kebutuhan dan potensinya. Namun, implementasi pendidikan inklusif bukanlah tanpa tantangan. Diperlukan perencanaan yang matang, dukungan sumber daya manusia yang kompeten, sarana prasarana yang memadai, serta

partisipasi aktif dari seluruh elemen sekolah, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk menelaah bagaimana program pendidikan inklusif diimplementasikan di berbagai lembaga pendidikan, salah satunya di Sekolah Islam Ibnu Hajar.

Sekolah Islam Ibnu Hajar merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam yang telah menjalankan program pendidikan inklusif sejak tahun 2017. Sekolah ini menerima siswa berkebutuhan khusus dengan berbagai karakteristik dan tantangan pembelajaran, serta menyediakan guru pendamping khusus dan berbagai program dukungan untuk memenuhi kebutuhan siswa inklusi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program pendidikan inklusif di Sekolah Islam Ibnu Hajar, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, serta menelaah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Dengan mengeksplorasi praktik pendidikan inklusif di Sekolah Islam Ibnu Hajar, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan inklusif yang lebih efektif dan adaptif, serta menjadi

rujukan bagi sekolah lain yang ingin mengembangkan layanan pendidikan yang ramah dan terbuka bagi semua anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif di pilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam tentang implementasi program pendidikan inklusi dengan lokasi di Sekolah Islam Ibnu Hajar Kota Bogor, Jawa Barat. Sekolah ini merupakan lembaga yang telah menyelenggarakan program pendidikan inklusi sejak tahun 2017. Penelitian ini dilakukan dari Mei 2025. Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, guru pendamping khusus, serta orang tua siswa berkebutuhan khusus dan data sekunder berupa dokumen sekolah, seperti Rencana Pembelajaran Individual, laporan perkembangan siswa, matriks program terapi, dan dokumentasi aktivitas inklusi.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dalam tiga teknik, yaitu :

1. Wawancara mendalam

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali

informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kendala dalam program inklusi

2. Observasi partisipatif

Peneliti mengamati langsung proses pembelajaran di kelas dan ruang inklusi, serta intraksi guru dan siswa.

3. Studi dokumentasi

Dokumen seperti laporan bulanan, harian, dan portofolio siswa dianalisis untuk mendukung data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Analisis Data menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan metode. Semua proses dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai Implementasi Pendidikan Program Inklusi Di Sekolah Islam Ibnu Hajar.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program pendidikan inklusi di Sekolah Islam Ibnu Hajar dengan fokus pada aspek perencanaan

pelaksanaan, dan evaluasi program, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya. Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Berdasarkan data yang dikumpulkan, ditemukan bahwa program pendidikan inklusif di sekolah ini telah dijalankan dengan cukup baik, meskipun masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi.

1. Perencanaan Program Pendidikan Inklusi

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan inklusif di Sekolah Islam Ibnu Hajar dilakukan secara sistematis. Proses ini diawali dengan asesmen awal terhadap peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) oleh guru pendamping khusus (GPK), orang tua, dan tenaga profesional seperti fisioterapis. Berdasarkan hasil asesmen, disusun Rencana Pembelajaran Individual (RPI) yang mencakup target-target perkembangan kognitif, motorik, sosial, dan emosional siswa.

Sekolah juga menyiapkan program khusus seperti lembar target, laporan harian dan bulanan, serta

portofolio siswa, yang memuat kegiatan dan capaian individu. Perencanaan ini memperlihatkan bahwa sekolah memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap pentingnya pendekatan individual dalam layanan pendidikan inklusi.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Inklusi.

Pelaksanaan pembelajaran inklusi di Sekolah Islam Ibnu Hajar dilakukan melalui kerja sama antara guru kelas dan GPK. Pembelajaran di kelas reguler dilaksanakan secara inklusif dengan pendekatan diferensiasi untuk mengakomodasi kebutuhan PDBK. Selain mengikuti kegiatan kelas reguler, siswa inklusi juga mengikuti sesi khusus di ruang terapi, di mana mereka menjalani program individual seperti:

- a. Treatment motorik kasar dan halus (misalnya: sit up, meronce),
- b. Latihan bicara (oral treatment) untuk siswa dengan keterlambatan bicara,
- c. Aktivitas stimulasi sosial dan perilaku adaptif.

Waktu pelaksanaan program inklusi disesuaikan dengan kondisi masing-masing siswa. Siswa dengan tingkat

gangguan lebih berat, seperti tantrum, mendapatkan fleksibilitas waktu dan pendekatan yang lebih personal. GPK juga menyusun modul atau bahan ajar yang dimodifikasi sesuai kemampuan siswa.

3. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan secara berkala, baik melalui laporan harian maupun bulanan yang diberikan kepada orang tua. Evaluasi ini meliputi perkembangan kognitif, perilaku, interaksi sosial, serta kemandirian siswa. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar revisi target pembelajaran selanjutnya.

Monitoring dilakukan oleh manajer Litbang sekolah dan pihak GPK, untuk memastikan konsistensi pelaksanaan program. Komunikasi antara guru dan orang tua berlangsung intensif, sebagai bagian dari sistem evaluasi berkelanjutan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat.

Beberapa faktor pendukung keberhasilan implementasi program inklusi di sekolah ini antara lain:

- a. Komitmen manajemen sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi sejak 2017.

- b. Kehadiran GPK profesional yang mampu menyusun dan menjalankan program individual.
- c. Budaya sekolah yang terbuka dan ramah terhadap perbedaan.
- d. Dukungan dari orang tua yang aktif berkomunikasi dengan sekolah.

Namun, masih terdapat beberapa hambatan, antara lain:

- a. Keterbatasan fasilitas fisik dan ruang khusus yang memadai,
- b. Kurangnya pelatihan formal bagi guru kelas mengenai pendidikan inklusi.

Minimnya pemahaman sebagian orang tua siswa reguler tentang makna dan manfaat inklusi.

Pembahasan

Hasil temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan inklusif bukan hanya soal penerimaan peserta didik berkebutuhan khusus, tetapi juga melibatkan proses yang terstruktur, berkelanjutan, dan kolaboratif. Penerapan asesmen awal, RPI, dan pelibatan GPK mencerminkan prinsip-prinsip inklusi sebagaimana dirumuskan dalam Permendiknas No. 70 Tahun 2009.

Faktor keberhasilan seperti keterlibatan aktif guru dan orang tua

menunjukkan bahwa implementasi program inklusi sangat bergantung pada kolaborasi lintas pihak. Studi oleh Sunardi et al. (2011) juga menunjukkan bahwa kolaborasi antarpihak – terutama guru dan keluarga – menjadi indikator utama keberhasilan program inklusi di berbagai sekolah di Indonesia.. Sementara hambatan yang dihadapi mencerminkan realitas umum di sekolah-sekolah inklusif di Indonesia, yakni keterbatasan sumber daya dan kapasitas guru.

Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan rutin, penyediaan fasilitas pendukung, serta sosialisasi kepada seluruh komunitas sekolah untuk memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai inklusif.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program pendidikan inklusi di Sekolah Islam Ibnu Hajar, dengan menitikberatkan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhinya.

Berdasarkan hasil analisis data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pendidikan inklusi di sekolah ini telah dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan menunjukkan komitmen kuat dari pihak sekolah.

Perencanaan program pendidikan inklusi dimulai dengan asesmen awal terhadap peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK), yang melibatkan guru pendamping khusus (GPK), orang tua, serta tenaga profesional seperti fisioterapis. Hasil asesmen menjadi dasar penyusunan Rencana Pembelajaran Individual (RPI) yang bersifat personal dan holistik, mencakup dimensi kognitif, sosial, motorik, dan emosional. Dalam tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan secara kolaboratif antara guru reguler dan GPK, dengan pendekatan diferensiasi dan adaptasi materi sesuai kebutuhan masing-masing siswa. Siswa inklusi juga mendapatkan layanan terapi khusus yang menunjang perkembangan individual mereka, seperti terapi bicara, latihan motorik, dan stimulasi perilaku.

Evaluasi terhadap perkembangan siswa dilakukan secara berkala melalui laporan harian dan bulanan, serta ditindaklanjuti dengan revisi target pembelajaran jika diperlukan. Monitoring program dilakukan oleh manajer Litbang sekolah bersama tim GPK, serta didukung oleh komunikasi intensif antara guru dan orang tua. Hal ini mencerminkan pendekatan inklusi yang bersifat dinamis dan berbasis kolaborasi.

Faktor pendukung utama keberhasilan implementasi program ini adalah komitmen dari manajemen sekolah, kehadiran GPK yang kompeten, budaya sekolah yang inklusif dan ramah terhadap perbedaan, serta dukungan aktif dari orang tua siswa. Namun demikian, masih terdapat sejumlah hambatan yang perlu mendapat perhatian, seperti keterbatasan fasilitas fisik yang menunjang kebutuhan khusus, kurangnya pelatihan formal bagi guru reguler dalam menangani siswa inklusi, serta minimnya pemahaman sebagian orang tua siswa reguler mengenai pentingnya pendidikan inklusif.

Dengan demikian, implementasi pendidikan inklusi yang ideal menuntut sinergi dari seluruh komponen sekolah Dukungan berkelanjutan terhadap guru dalam hal pelatihan dan penyediaan fasilitas telah terbukti secara signifikan meningkatkan efektivitas program inklusi (Sari & Kustiawati, 2020): guru, orang tua, manajemen sekolah, dan masyarakat. Upaya peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung, serta sosialisasi nilai-nilai inklusif kepada semua elemen sekolah menjadi langkah strategis yang sangat penting. Sekolah Islam Ibnu Hajar telah menunjukkan contoh praktik yang baik dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi, meskipun masih membutuhkan penguatan di beberapa aspek untuk mencapai layanan pendidikan yang benar-benar merata dan berkeadilan bagi semua anak, tanpa terkecuali.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diakhiri dengan ucapan terima kasih kepada Universitas Djuanda Bogor, Khususnya lembaga penelitian dan publikasi, atas dukungan dan

bantuan mereka dalam penyelesaian penelitian ini secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainscow, M., Booth, T., & Dyson, A. (2006). *Improving schools, developing inclusion*. Routledge.
- Adri, H. T., & Suwarjono, S. (2025). Analisis kebutuhan media adaptif dan strategi pembelajaran IPA dalam konteks pendidikan inklusif di sekolah dasar Kabupaten Bogor. *ALACRITY: Journal of Education*, 1090–1100.
- Cahyani, R., & Adri, H. T. (2025). Penggunaan metode pembelajaran Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V. *Didaktik Global: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 2(1), 108–122.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 tentang pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa*. Jakarta: Depdiknas.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Marlina, M., & Adri, H. T. (2025). Peningkatan hasil belajar siswa pada bangun datar lingkaran dengan metode kontekstual dan media konkret. *Didaktik Global: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 2(1), 123–135.
- Mutia, C., & Adri, H. T. (2025). Perbaikan pembelajaran siswa di SD tentang konsep IPA gaya magnet melalui eksperimen dan metode belajar kelompok. *Didaktik Global: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 2(1), 136–148.
- Purwanti, Y., & Adri, H. T. (2025). Peningkatan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar pada mata pelajaran matematika materi kubus dan balok menggunakan alat peraga kubus satuan berbantuan media animasi. *Didaktik Global: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 2(1), 149–157.
- Kustini, K., & Adri, H. T. (2025). Peningkatan hasil belajar siswa pada materi gaya gesek menggunakan media konkret pada mata pelajaran IPA di PKBM Al Umm Tarik Sidoarjo. *Didaktik Global: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 2(1), 65–78.
- Herlini, N., & Adri, H. T. (2025). Meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan metode demonstrasi mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 07 Talang Padang. *Didaktik Global: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 2(1), 79–95.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sari, M. P., & Kustiawati, D. (2020). Implementasi pendidikan inklusi di sekolah dasar inklusif. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(2), 101–108.

Sunardi, Y., Yusuf, M., Gunarhadi, Priyono, & Yeager, J. (2011). The implementation of inclusive education for students with special needs in Indonesia. *Excellence in Higher Education*, 2(1), 1-10.

UNESCO. (2009). *Policy guidelines on inclusion in education*. Paris: UNESCO.